BAB II
PROFIL GEREJA KRISTEN INDONESIA PENABUR SERANG

A. Letak Geografis

Gereja Kristen Indonesia Penabur Serang terletak di Jl. Diponegoro No. 4, Kotabaru, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42112, Indonesia. Di sebelah kanan GKI Penabur Serang terdapat Bank BCA dan di sebelah kanan terdapat BPK Penabur Serang, di belakangnya terdapat Ramayana Mall Serang dan di depan Gereja Kristen Indonesia Penabur Serang terdapat kantor Bupati Serang. Dan letak Gereja Kristen Indonesia Penabur Serang tidak jauh dari alun-alun.

Gereja Kristen Indonesia Penabur Serang, berada di tempat yang strategis dan berada di jantung kota Serang, karena berada di samping alun-alun Serang, sehingga Gereja Penabur ini mudah dilihat dan mudah dijangkau untuk tranportasinya bagi jemaat Gereja Penabur. Bahkan menjadi macet ketika

hari Minggu karena banyak jemaat yang akan melaksakan kebaktian. Di samping rumah ibadah, Gereja Penabur juga mengelola pendidikan dari tingkat TK hingga SMA. Oleh karenanya, pada hari-hari kerja jalan raya yang ada di depannya kerap menjadi macet. Meski demikian, masyarakat yang ada di sekitarnya kerap memaklumi dan memahami kondisi tersebut. Suasana inilah yang menunjukkan nilai-nilai toleransi kerap terjalin dengan damai dan kerap menciptakan kerukunan yang hakiki, bukan rekayasa.

B. Sejarah Gereja Kristen Indonesia Penabur Serang

Sebelum menguraikan sejarah Gereja Kristen Penabur Serang, terlebih dahulu mengetahui apa itu gereja. Geraja adalah seluruh tubuh atau persekutuan dari orang yang dipanggil Allah Bapa untuk mengakui Ketuhanan Yesus, Sang Putra, dalam sabda, sakramen, kesaksian dan pelayanan, melalui kuasa Roh Kudus,

bekerja sama dengan pengutusan historis Yesus demi Kerajaan Allah.[1]

Pengertian Gereja ini, maka gereja memiliki berbagai aspek, yaitu [1] Sebuah komunitas atau jemaat, [2] Sebuah institusi karena Gereja memerluan sarana-sarana organisatoris dan srruktural untuk memenuhi tugas pengutusannya, [3] Sejauh bekerja sama dengan pengutusan Yesus sendiri demi Kerajaan Alah, Gereja adalah juga perlakuan perubahan, pelayanan atau kekuatan yang membebaskan dalam masyarakat dan dalam sejarah sendiri.[2]

Gereja adalah cara hidup umat Kristen mula-mula masa Perjanjian Baru ditulis Kisah Para Rasul 2:41-47 sebagai berikut: "*[41]Orang-orang yang menerima perkataannya (khotbah Rasul Petrus) itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. [42] Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan*

---

[1] Richard P. McBrien, *101 Tanya Jawab tentang Gereja,* {Jakarta: Obor, 2005}, cet. ke-4, hlm. 6

[2] *Ibid,* hlm. 7

dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. ***(43)*** *Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda.* ***(44)*** *Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama,* ***(45)*** *dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.* ***(46)*** *Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati,* ***(47)*** *sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.*

Kisah Para Rasul tersebut, hendak mengungkapkan bahwa umat Kristen mula-mula itu memiliki pengalaman dan kesaksian kehidupan di dalam hal:

1. Ketekunan dalam pengajaran Firman maupun kesetiaan dalam merayakan sakramen Perjamuan Kudus.
2. Mengalami kuasa Allah yang bekerja nyata di dalam diri persekutuan
3. Kesadaran dan ketulusan di dalam berbagi berkat bagi persekutuannya maupun orang lain.
4. Kehidupan jemaat yang disukai sesamanya karena ada teladan hidup yang benar dan baik.
5. Karya Tuhan-lah yang membuat pertambahan dan pertumbuhan terjadi.

Bagaimana kisah kehidupan umat Kristen selanjutnya? Kisah umat Kristen selanjutnya diantaranya, hadir di ibukota Tanah Banten, kota Serang ketika telah hadir jemaat GKI Serang. GKI Serang berawal dari sebuah persekutuan kecil yang rutin membentuk sebuah persekutuan di rumah Keluarga Lie Fet Kong, di Jl. Diponegoro 14, Serang. Secara rutin persekutuan itu dihadiri antara lain oleh

Darmo Sethio, Ibrahim Yahya, Yusuf Zefanya, Samuel Nataraharja, Lili Nataraharja, Fan Amoy, Christin Gunawan, Gom Tin, Lie Fiet Kiong, Peter Yosua, Lena Gunawan.

Persekutuan tersebut tekun dan setia di dalam belajar Alkitab dan berdoa. Persekutuan itu mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu. Karena itulah setelah dilakukan percakapan demi percakapan dengan Sinode GKI Djawa Barat (sekarang: Sinode Wilayah GKI Sinwil Jawa Barat), maka pada bulan Agustus 1962, persekutuan tersebut meminta Boksu Lie Beng Tjoan (atau Pdt. Drs. Eliezer Rasmindarya) melayani persekutuan tersebut.

Ternyata jalinan pelayanan tersebut membuahkan hasil bahwa persekutuan itu resmi menjadi Pos Pelayanan GKI Djabar, dengan Boksu Lie sebagai pendeta konsulennya. Pos Pelayanan GKI Djabar di Kota Serang itu ternyata semakin bertumbuh. Hal itu Nampak melalui jumlah kehadiran jemaatnya dalam kebaktian maupun kegiatan demi kegiatan semakin bertambah, seperti kelas katekisasi,

kebaktian rumah tangga, bidston pagi dan sore, perlawatan, diakonia dan administrasi. Selain itu, pembinaan demi pembinaan dilakukan bagi para pengurusnya seiring dengan penataan organisasi gerejawi.

Setelah ditempuh prosedural gerejawi, maka dengan penuh syukur pada Tuhan Yesus Kristus, Kepala Gereja dan Juruselamat Dunia; pada 19 Agustus 1963, Sinode GKI Jabar meneguhkan dan meresmikan Pos Pelayanan GKI Djabar - Serang menjadi Jemaat GKI Djabar ke-27**.** GKI Serang pun semakin mantap menatap dan menapaki masa depannya selaku kenyataan tubuh Tuhan Yesus Kristus di tanah Banten.

Dalam salah satu catatan gerejawi GKI Serang, pada masa awal pertumbuhan GKI Serang, kebaktian umum dihadiri oleh sekitar 50 anggota jemaat, dan pada tahun 1969 kehadiran anggota jemaat itu pun bertambah menjadi sekitar 70 sampai dengan 80 anggota jemaat.

Susunan Majelis Jemaat GKI Serang tahun pelayanan 1969-1970, sebagai berikut:

Ketua Umum: Pdt. Eliezer Rasmindarya

Ketua 1: Capen Agustinus Maleachi

Ketua 2: Tua-tua Dharmo Setio

Penulis 1: Syamas Jahjadi

Penulis 2: Tua-tua Gouw Sek Hun

Bendahara 1: Syamas Samuel Natarahardja

Bendahara 2: Tua-tua Dharmo Setio

Anggota: Syamas Christine Gunawan

Anggota: Tua-tua Ny. Jd. Lie Fet Khiong

Pelayanan Firman dan Sakramen maupun penggembalaan jemaat GKI Serang masih dilayani Boksu Lie, selaku pendeta konsulen. Pelayanan pendeta konsulen dibantu oleh Saudara Agustinus Maleachi, S.Th. yang kemudian diteguhkan ke dalam jabatan Tua-Tua Khusus GKI Djabar pada tahun 1967. Pelayanan beliau berlangsung pada tahun 1967-1969, setelah itu beliau melayani jemaat GKI Bandar Lampung.

Guna memenuhi kebutuhan pelayanan Firman Tuhan dan pembinaan-pembinaan gerejawi, maka para mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi (STT) Jakarta dilibatkan di dalam pelayanan jemaat GKI Serang. Mahasiswa STT Jakarta silih berganti datang dan pergi di tengah jemaat GKI Serang.

Pelayanan Firman Tuhan dan Penggembalaan selanjutnya dilakukan oleh Tua-Tua Khusus Deddy S. Haryono, S.Th. yang kemudian ditahbiskan ke dalam jabatan pendeta GKI Jabar pada tahun 1974 sebagai pendeta GKI Serang (pendeta pertama ditahbiskan di GKI Serang), yang melayani selama tahun 1974-1983, kemudian beliau mutasi untuk melayani di jemaat GKI Mangga Besar, Jakarta Barat.

Selanjutnya, pada tahun 1984-1994 jemaat GKI Serang dilayani oleh Pdt. Drs. Samuel Soedarsono yang sebelumnya melayani jemaat GKI Sindanglaut, Jawa Barat. Setelah melayani jemaat GKI Serang, beliau melayani sebagai pendeta tugas khusus sinwil pada Kelker Mitra Nias - GKI Jabar. Pada tahun 1995-1996, GKI Serang dilayani Tua-Tua

Khusus Talsum Santosa, S.Th., setelah itu mutasi ke GKI Metro, Lampung. Tahun 1996-1997 GKI Serang dilayani Pdt. Joseph Go Tiong Ham, S.Th., setelah itu beliau mutasi pelayanan ke jemaat GKI Melur, Tanjung Priuk Jakarta Utara.

Kemudian jemaat GKI Serang, dilayani Pdt. Herman Baeha, M.Th. pada tahun 1999 sampai beliau memasuki emeritasi pada 19 Agustus 2013. Guna memenuhi kebutuhan pelayanan jemaat, maka pada tahun 2002 Sinode Wilayah GKI Sinwil Jabar menempatkan Saudara Benny Halim, S.Th. yang diteguhkan ke dalam jabatan Penatua Khusus GKI pada 21 Juli 2002 dan ditahbiskan ke dalam jabatan pendeta GKI pada 15 Maret 2004 (pendeta kedua yang ditahbiskan di GKI Serang).

Persekutuan dan Kesaksian Pelayanan GKI Serang terbentang dari Kabupaten Tangerang (Cikande), Kabupaten Serang (Ciruas, Kramatwatu, Serdang, Anyer), Kota Serang (Serang Timur, Serang Barat), Kota Cilegon (PCI, Cibeber, Ciwedus, TCI,

Panggung Rawi, Kompleks Krakatau Steel, Kompleks Damkar, Merak, Kompleks PLTU Suralaya).

Dalam perjalananya, jemaat GKI Serang dari waktu ke waktu bertambah dan bertumbuh. Hal tersebut terlihat dalam aktivitas kegiatan gerejawi maupun jumlah anggota jemaat yang berjumlah sekitar 2200 anggota (yang terdiri dari anggota sidi/Baptis dewasa maupun Baptis anak).

GKI Serang dalam kehidupan klasikal pernah menjadi bagian dalam:

- ✓ GKI Klasis Jakarta 1
- ✓ GKI Klasis Jakarta Barat
- ✓ GKI Klasis Jakarta Utara

Sejak tahun 2012 menjadi bagian dalam klasis: GKI Klasis Banten, dan tetap menjadi bagian dalam Sinode Wilayah: GKI Sinode Wilayah Jawa Barat.

C. Aktifitas dan Ragam Kegiatan

1. Ibadah Kebaktian

Ibadah yang dilakukan oleh warga GKI Penabur setiap hari minggu pagi pada

pukul 07.00 WIB sampai dengan selesai dan hari minggu di sore hari pada pukul 15.00 WIB. Jama'at yang beribadah di gereja sesuai dengan jam yang ditentukan oleh pihak gereja, bahkan tempat duduk jema'at di gereja Penabur ada dua tingkat. Tingkat di bawah lebih banyak ditempati oleh yang sudah berusia lanjut, sedangkan lantai atas lebih banyak ditempati oleh jama'at yang berusia muda. Bangku tempat duduk jama'at yang beribadah menghadap ke utara di depan meja pendeta yang berbentuk horizontal.

Rangkaian ibadahnya dimulai dengan khotbah oleh pendeta yang menjelaskan berkaitan dengan kegiatan keagamaan, kemudian diselangi dengan nyanyian-nyanyian sanjuangan kepada Tuhan Yesus, kemudian dilanjutkan dengan khotbah yang menjelaskan tentang moral dan do'a-do'a.

2. *Suka Cita*

   Bagi anggota jemaat/simpatisan yang bersukacita karena melahirkan anak dapat melaporkan ke GKI

3. *Duka Cita*

   Melaporkannya ke Pendeta, Pengurus Wilayah atau Tata Usaha untuk diteruskan ke semua Anggota Jemaat; dengan menyebutkan tanggal meninggalnya almarhum/almarhumah, rumah duka, kebaktian tutup peti, kebaktian pemberangkatan jenazah dan penguburan/kremasi.

4. *Hari Raya*

   Ibadah yang dilakukan pada hari-hari tertentu, seperti hari Raya Paskah, hari Raya wafatnya Isa al-Masih, hari Raya Kenaikan Yesus Kristus dan sebagainya. Hari Raya Paskah adalah hari Raya sebelum hari Raya Natal. Hari Raya Natal adalah hari Raya memperingati kelahiran

Yesus Kristus. Hari Raya wafatnya ‘Isa al-Masih adalah hari raya memperingati kewafatan Isa di kayu Salib. Hari Raya Kenaikan Yesus Kristus adalah hari raya diangkatnya ‘Isa setelah kematiannya dan berada di kerajaan Allah, dan akan turun kembali untuk menyelamatkan umat-Nya.

5. *Penjamuan Kudus*

   Perjamuan Kudus merupakan salah satu sakramen dalam gereja yang waktu pelaksanaannya tidak sama antara denominasi yang satu dengan lainnya. Perjamuan kudus merupakan perintah langsung dari Tuhan Yesus kepada gereja-Nya untuk dilakukan dalam setiap pribadahan yang dilakukan oleh gereja.

6. *Sakramen Baptis Kudus*

   Upacara pembaptisan bagi anak yang ingin masuk dalam agama kristen.

7. *Pernikahan*

Bagi anggota GKI yang akan melangsungkan pernikahan, maka akan diadakan di Gereja tersebut. Pernikahan dalam Kristen Protestan adalah monogami. Dan Pendetanya boleh menikah serta dibolehkan bercerai kalau ada persoalan yang tidak bisa diatasi atau ada gangguan penyakit. Sedangkan dalam Kristen Katholik pendetanya tidak boleh menikah, dan pernikahannya monogamy, serta tidak ada perceraian, dan kalau menikah lagi dianggap sebagai perbuatan zina. Pernikahan Kristen Protestan dan Katholik sama-sama bersifat monogami.

8. *Perayaan Kemerdekaan NKRI*

   Diadakan setiap tanggal 17 Agustus bagi siapa saja yang dituju oleh GKI tersebut. Setiap tanggal 17 Agustus pihak gereja mengadakan berbagai kegiatan yang bertemakan kerukunan dan kebhinekaan, dan selalu mengundang masyarakat

setempat untuk mengikuti lomba-lomba yang beraneka ragam. Bahkan kegiatan khotbah di gereja selalu dikaitkan dengan tema-tema kemerdekaan 17 Agustus.

9. *Perayaan Pantakosta*

Perayaan Hari Raya Pentakosta **(**Shavuot, orang Israel menyebutnya) adalah perayaan Turunnya 10 Perintah Elohim di Gunung Sinai Median tepat setelah 7 minggu (49 hari) mereka mengadakan Paskah pertama. Itulah sebabnya disebut hari raya Pentakosta (”hari ke lima puluh”). Mereka telah merdeka dan sekarang dibekali perintah dan ketetapan Elohim.

Bagi umat Perjanjian Baru, Perayaan Pentakosta perayaan Pencurahan atau Turunnya Baptisan Roh Kudus pertama atas orang-orang percaya kepada Yeshua, terjadi di dalam sebuah loteng rumah di Yerusalem. Mereka telah dibenarkan dan memiliki Firman, dan sekarang dilengkapi dengan kuasa Elohim. Bila 10 Perintah Elohim ditulis oleh jari-jari Elohim YAHWEH pada dua loh batu, yang

merupakan inti dari seluruh Torah atau Taurat (makna: perintah, ketetapan, dan hukum YAHWEH), untuk mengajar mereka bagaimana bisa hidup benar di mata Elohim mereka. Maka Baptisan dalam Roh Kudus adalah baptisan yang dilakukan oleh Elohim sendiri untuk beberapa tujuan penting bagi Gereja-Nya yang Ia akan bangun. Roh kudus mempersatukan dan memulihkan umat.

10. *Bulan Keluarga*

Pertemuan bagi seluruh keluarga Gereja Kristen Indonesia Penabur Serang pada setiap hari Minggu, hari raya Natal, dan tahun Baru Masehi. Tahun Baru Masehi masih ada kaitan dengan hari Raya Natal yang diperingati setiap tanggal 25 Desember.[3]

[3] Pak Beni, *Wawancara GKI Penabur Serang,* (Serang: GKI, 29 September 2017)